

**PELATIHAN PEMBUATAN KALISERAYU DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRUSAHA REMAJA DESA CATAK GAYAM JOMBANG**

Dwi Wahyuni¹, Diah Dinaloni²

¹STKIP PGRI Jombang. Email: dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com

²STKIP PGRI Jombang. Email: d14dnloni@yahoo.co.id

ABSTRAK

Banyaknya pengrajin mebel yang ada di Desa Catak Gayam tentunya berpotensi mengakibatkan banyaknya limbah serbuk kayu yang tidak terpakai dari proses pembuatan mebel tersebut. Sementara itu masyarakat khususnya para remaja di desa ini masih belum memiliki ketrampilan dalam mengolah limbah serbuk kayu menjadi barang yang bernilai ekonomis. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk (KALISERAYU) kayu dapat meningkatkan ketrampilan dan kreativitas para remaja di desa ini. Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan PKM ini antara lain: (1) kegiatan pelatihan pembuatan KALISERAYU dengan sasaran peserta pelatihan yaitu remaja IPPNU Desa Catak Gayam, (2) workshop kewirausahaan. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa 86% masyarakat mitra puas dengan kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim. Dari kegiatan PKM ini ada beberapa manfaat yang diperoleh masyarakat mitra yaitu: (1) masyarakat mitra mendapatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam membuat kaligrafi dari limbah serbuk kayu, (2) masyarakat mitra memiliki motivasi untuk berwirausaha dengan mengolah potensi limbah industri mebel dibuat menjadi kerajinan tangan kaligrafi limbah serbuk kayu, (3) berkurangnya limbah serbuk kayu yang menumpuk dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor karena telah diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: kaligrari serbuk kayu, minat berwirausaha, peluang usaha

ABSTRACT

The large number of furniture craftsmen in Catak Gayam Village certainly has the potential to result in a large amount of unused sawdust from the process of making the furniture. Meanwhile, the community especially the youth in the village, still do not have the skills to process sawdust into goods of economic value. Through training activities on making calligraphy from wood sawdust waste (KALISERAYU) can improve the skills and creativity of the youth in this village. The implementation methods of this PKM activity include: (1) training activities on making calligraphy from sawdust waste with the target of training participants being IPPNU teenagers in Catak Gayam Village, (2) a workshop entrepreneurship. The results of this PKM activity show that 86% of the community partners are satisfied with the PKM activities carried out by the team. From this PKM activity there are several benefits obtained by the partner community, namely: (1) the partner community gains skills and knowledge in making calligraphy from sawdust waste, (2) the partner community has the motivation to become entrepreneurship by processing the potential of furniture industry waste into calligraphy handicrafts sawdust waste, (3) reduced sawdust waste that accumulates and causes the environment to become dirty because it has been processed into products of economic value.

Keyword: sawdust calligraphy, interest in entrepreneurship, business opportunities

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12) Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. (UU No. 6 Tahun 2014)

Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberi ruang untuk dipraktikkan pada paradigma baru dalam pembangunan desa di Indonesia. Untuk mewujudkannya diperlukan upaya agar desa mempunyai kemampuan sendiri dalam membangun desanya. Lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.114 Tahun 2014 pada pasal 6 meliputi pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan; pelatihan teknologi tepat guna; pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa; peningkatan kapasitas masyarakat. Dasar pemikiran pemberdayaan masyarakat adalah memajukan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola secara mandiri urusan komunitasnya. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu perbaikan kelembagaan; perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, perbaikan masyarakat. (Arif, 2019).

Kecamatan Mojowarno merupakan salah satu kecamatan yang terkenal sebagai usaha sentra kerajinan mebel di Kabupaten Jombang, adapun desa yang dikenal sebagai sentra usaha mebel terbesar di Jombang adalah Desa Catak Gayam. Banyaknya pengrajin mebel yang ada di Desa Catak Gayam tentunya berpotensi menghasilkan banyak limbah serbuk kayu dari proses pembuatan mebel tersebut. Untuk mengatasi melimpahnya limbah serbuk kayu tersebut, pengrajin mebel biasanya menjual langsung ke masyarakat sekitar sebagai bahan bakar untuk memasak, media tanam jamur dan terkadang hanya dibuang begitu saja jika serbuk kayunya tidak ada yang membeli. Padahal dengan adanya potensi limbah serbuk kayu yang melimpah ini jika diolah dengan tepat dapat menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. (Administrasi Desa Catak Gayam, 2018)

Desa Catak Gayam merupakan salah satu desa yang menjadi sentra industri dalam memproduksi beberapa jenis mebel. Lokasi berdirinya industri mebel yang ada di Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ini bersifat mengelompok. Industri ini hanya mencakup satu desa yang memiliki jumlah pengrajin terbanyak dari desa lainnya yang ada di Kecamatan Mojowarno. Industri mebel ini bergerak dalam beberapa bidang yaitu produksi mebel hingga pemasaran produk mebel yang sudah jadi. Diketahui terdapat 163 pengrajin mebel yang sudah menjalankan usaha mebel di daerah ini. (Kantor Kecamatan Mojowarno, Tahun 2018).

Serbuk kayu merupakan salah satu bahan sisa dari proses pengerjaan kayu yang sering terbuang begitu saja. Limbah serbuk kayu dapat menimbulkan banyak apabila dibiarkan membusuk begitu saja. Oleh karena itu pengolahan limbah serbuk kayu sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. (rumah.com, 2019)

Adanya eksplorasi untuk terus mendukung usaha peningkatan kerajinan mebel yang ada di Kecamatan Mojowarno menimbulkan alternatif bagi tim PKM untuk memanfaatkan limbah serbuk kayu sebagai bahan dasar pembuatan produk kerajinan Kaligrafi. Dengan termanfaatkannya limbah serbuk kayu diolah menjadi produk kerajinan Kaligrafi, diharapkan dapat memberikan nilai manfaat dan nilai gunabagi orang yang mengembangkannya, khususnya bagi remaja (IPNU) di Desa Catak Gayam. Dengan adanya alternatif baru yang ditawarkan oleh tim PKM yaitu pembuatan Kaligrafi dari limbah serbuk kayu diharapkandapat membuka lapangan pekerjaan (wirausaha) bagi masyarakat khususnya para remaja usia produktif, mengurangi jumlah pengangguran, mengurangi limbah sampah industri mebel yang lama kelamaan dapat mencemari lingkungan. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja-remaja IPPNU yang ada di Desa Catak Gayam dan menjadi percontohan bagi desa-desa sekitarnya.

Dari hasil temuan selama tim PKM melakukan observasi di lapangan, tim PKM menemukan ada beberapa permasalahan yang menarik untuk diberikan solusi melalui kegiatan PKM ini. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mitra tersebut, antara lain kurangnya kesadaran untuk mengolah limbah mebel (serbuk kayu) menjadi potensi yang menarik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya limbah serbuk kayu yang hanya dijadikan sebagai bahan bakar untuk memasak bahkan tidak jarang hanya terbuang saja sebagai sampah; kurangnya pengetahuan yang mereka miliki untuk memanfaatkan dan mengolah limbah serbuk kayu menjadi produk kerajinan tangan bernilai ekonomis, sehingga kreatifitas para remaja-remaja di desa ini menjadi rendah; kurangnya wawasan untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan mereka, padahal mereka tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan ada yang menganggur.

Dengan menelaah situasi yang telah dipaparkan diatas serta didasarkan pada hasil obervasi dan wawancara dengan beberapa narasumber di lapangan terkait dengan hal-hal yang masih menjadi problematika yang dihadapi oleh remaja di desa ini, maka tim PKM menawarkan beberapa solusi yang diharapkan dapat bermanfaat dan membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat khususnya para remaja IPPNU yang ada di Desa Catak Gayam tersebut, antara lain melakukan kegiatan *workshop* kewirausahaan; melakukan kegiatan pelatihan pembuatan kaligrafi limbah serbuk kayu dengan sasaran peserta pelatihan adalah remaja-remaja usia produktif yang tergabung dalam organisasi IPPNU.

Adapun hasil dan luaran dari kegiatan PKM ini antara lain 80% meningkatnya kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan para remaja IPPNU di Desa Catak Gayam dalam membuat produk kerajinan kaligrafi limbah serbuk kayu; 80% tumbuhnya minat berwirausaha pada para peserta pelatihan, sehingga dapat membuka peluang usaha bagi remaja-remaja yang belum memiliki pekerjaan pada akhirnya mereka memiliki pekerjaan dan penghasilan; berkurangnya limbah industri mebel yaitu serbuk kayu yang belum termanfaatkan dan terolah dengan tepat, sehingga dimasa yang akan datang lingkungan menjadi bersih dan tidak kotor maupun kumuh karena pencemaran limbah mebel (serbuk kayu).

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan pokok yang diselesaikan antara tim PKM dengan mitra sasaran yaitu memberikan pelatihan pembuatan kaligrafi limbah serbuk kayu (KALISERAYU). Pelatihan dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan pendekatan andragogi. Materi pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, latihan dan praktek, *display* dan pameran. Pelatihan lebih banyak disajikan dalam bentuk praktek dari teori yang disampaikan dengan rasio perbandingan 30% teori dan 70% praktek.

Kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan para remaja IPPNU Desa Catak Gayam dalam membuat produk yang bernilai ekonomis yaitu Kaligrafi dengan berbahan dasar limbah serbuk kayu. Pelatihan diberikan berupa pemberian ketrampilan dalam membuat kaligrafi limbah serbuk kayu. Setelah dilakukan pelatihan, peserta pelatihan tetap dibimbing untuk menerapkan hasil dari pelatihan yang diperolehnya ke dalam kegiatan wirausaha. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan dijadwalkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Survei awal, dilakukan oleh tim PKM dengan tujuan antara lain (1) untuk mengetahui situasi di Desa Catak Gayam yang dikenal sebagai sentra kerajinan mebel terbesar di Kabupaten Jombang, (2) menentukan masalah-masalah yang masih dihadapi oleh remaja-remaja di desa ini terutama berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, (3) mengetahui potensi-potensi limbah industri mebel yang bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis.

Perijinan, terkait dengan perijinan tim PKM melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan Ketua IPPNU Cabang Mojowarno Jombang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi pada saat kegiatan PKM berlangsung dan mudah mendapatkan informasi terkait peserta-peserta yang diikuti dalam kegiatan pelatihan pembuatan kaligrafi limbah serbuk kayu.

Penentuan lokasi pelatihan, tim PKM berkoordinasi dengan Ketua IPPNU Cabang Mojowarno untuk menentukan lokasi pelatihan. Dari hasil koordinasi tersebut maka ditetapkan pelatihan dilaksanakan secara daring (*online*) karena pemberlakuan PPKM selama masa pandemi covid-19.

Penyusunan bahan pelatihan, seperti diketahui bahwa pelatihan dilakukan melalui pemberian materi tentang kewirausahaan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan praktek pembuatan produk kaligrafi limbah serbuk kayu. Semua materi-materi yang dibuat tersebut dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami peserta pelatihan agar mudah dipahami dan diterapkan. Pemberian materi kewirausahaan diberikan sebagai dasar dan bekal kepada peserta untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan meningkatkan kreatifitas dengan memanfaatkan potensi limbah serbuk kayu yang melimpah dan mengolahnya menjadi produk kerajinan tangan Kaligrafi. Untuk praktek

pelatihannya, tim PKM mengajarkan tentang pembuatan produk Kaligrafi limbah serbuk kayu. Pasca kegiatan pelatihan pembuatan Kaligrafi limbah serbuk kayu, tim PKM tetap melakukan pendampingan secara online guna mengetahui hasil dari kegiatan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan melibatkan tim PKM dan narasumber yang memiliki kompetensi dibidangnya, sedangkan kepanitiaan bertugas menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan berlangsung paket data internet, aplikasi zoom dan lainnya demi lancarnya kegiatan pelatihan. Alat dan bahan untuk praktek dalam pelatihan akan disediakan oleh tim PKM dengan dibagikan H-3 kepada masing-masing peserta sebelum pelatihan *online* dilaksanakan. Pelatihan dilakukan secara dengan menggunakan pendekatan *andragogi*. Metode pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, latihan dan praktek. Pelatihan lebih banyak disajikan dalam bentuk praktek dari teori yang disampaikan, dengan rasio perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Adapun tahapan-tahapan dalam pelatihan tersebut antara lain.

Tahap Pertama, pelatihan pertama berupa *workshop* dan difokuskan pada kemampuan kognitif, materi *workshop* yang disampaikan tentang kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan kreatifitas para remaja IPPNU.

Tahap Kedua, pelatihan kedua yang diberikan berupa praktek langsung cara membuat produk kaligrafi limbah serbuk kayu. Pada tahap ini semua bahan telah disediakan oleh tim PKM dan mentor dari pelatihan ini dari tim PKM sendiri. Meskipun pelatihan dilakukan secara online, tetapi peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung membuat kaligrafi limbah serbuk kayu dengan waktu yang berbeda dengan pada saat pelaksanaan pelatihan *online*.

Tahap Ketiga, tim PKM melakukan pengecekan dengan melihat hasil kerajinan kaligrafi limbah serbuk kayu yang telah dibuat oleh peserta pelatihan, sekaligus untuk mengetahui sampai dimana pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan dalam membuat kaligrafi limbah serbuk kayu.

Tahap Evaluasi, dimana evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, baik pada saat penyajian materi teori maupun pada saat praktek. Evaluasi pada tahap penyajian teori dilakukan dengan metode tanya jawab dengan melibatkan langsung peserta pelatihan. Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua indikator yaitu teori (pengetahuan) dan ketrampilan. Dari indikator teori, adapun kriteria keberhasilannya adalah peserta pelatihan mampu menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan dengan nilai minimal 75%. Sedangkan kriteria keberhasilan dari indikator ketrampilan praktek antara lain: a) 80% peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dapat terinspirasi untuk berwirausaha; b) 80% peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan memperoleh keahlian teknik dan mampu mempraktekannya dalam membuat produk Kaligrafi limbah serbuk kayu; c) Pendampingan setelah kegiatan pelatihan tetap dilakukan sampai para peserta pelatihan mampu menjalankan usaha kecil dengan menjual produk Kaligrafi limbah serbuk kayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan memang sebuah proses. Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. (Sunyoto, 2010)

Program kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim kami yaitu pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu (KALISERAYU) dengan sasaran sebagai peserta pelatihan adalah remaja IPPNU Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Kegiatan PKM ini mulai dilakukan pada bulan Maret 2021 dengan metode pelaksanaan kegiatan seluruhnya dilakukan secara daring (*online*) dikarenakan adanya pemberlakuan dari Pemerintah terkait PPKM selama masa pandemi *covid-19*.

Tatap muka dilakukan pada awal observasi guna melakukan koordinasi dan meminta persetujuan dengan mitra PKM yaitu pengurus IPPNU Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Sedangkan koordinasi lain seperti kesepakatan dalam menentukan jadwal pelatihan, meminta data peserta pelatihan, kami lakukan melalui komunikasi telepon selular dan data dikirim melalui *email* jadi secara keseluruhan kegiatan PKM dilakukan secara daring (*online*). Meskipun demikian untuk mengantisipasi jika kegiatan tidak tercapai terutama yang berkaitan dengan pemahaman peserta pelatihan dalam membuat kerajinan kaligrafi dari limbah serbuk kayu (kaliserayu) maka tim membuat sebuah buku panduan yang dapat dibaca dan dipelajari oleh peserta pelatihan yaitu "Teknik Pembuatan Kaligrafi Dari Limbah Serbuk Kayu". Berikut ini kami paparkan seluruh rangkaian kegiatan PKM kami pada saat memberikan pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu (kaliserayu).

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, terlebih dahulu tim membuat Buku Panduan "Teknik Pembuatan Kaligrafi Dari Limbah Serbuk Kayu". Buku panduan ini diberikan kepada peserta pelatihan sebagai panduan sekaligus mempermudah peserta dalam memahami materi maupun teknik saat membuat kaligrafi dari limbah serbuk kayu. Tujuan dari pembuatan buku panduan ini yaitu untuk mengantisipasi jika peserta pelatihan masih belum memahami hal-hal yang disampaikan oleh tim PKM pada saat memberikan pelatihan dalam bentuk daring (*online*). Perlu diketahui bahwa Buku Panduan "Teknik Pembuatan Kaligrafi Dari Limbah Serbuk Kayu" ini sebelumnya telah kami buat pada tahun 2020 dengan melibatkan mahasiswa yang pada saat itu mendapatkan dana hibah PKM-M dari Kemenristekdikti dengan sasaran ibu-ibu PKK. Hal ini kami lakukan sebagai langkah agar ke depannya nanti ada keberlanjutan program pada saat kami melakukan kegiatan PKM dengan topik yang sama tetapi sasaran peserta pelatihan berbeda maka buku panduan ini masih dapat kami gunakan kembali. Melalui sebuah pelatihan buku panduan ini dapat digunakan oleh peserta pelatihan jika pelatihan tidak dapat dilakukan secara tatap muka karena kebijakan dari pemerintah dalam menerapkan PPKM.

Tim melakukan koordinasi dengan mitra PKM terkait jadwal dan waktu pelaksanaan pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu yang dilakukan secara *daring*. Tim PKM menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh mitra

dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak sama antara peserta yang satu dengan peserta yang lain.

Tim mempersiapkan dan membelikan kuota internet yang diberikan kepadapeserta pelatihan dalam menunjang proses pelatihan pembuatan kaligrafi limbah serbuk kayu secara *daring*. Selain itu tim juga membuat *link zoom* sebagai media untuk digunakan dalam *workshop* dan pelatihan.

Tim memberikan *workshop* dengan materi Kewirausahaan yang dilakukan pada tanggal 09 Mei 2021. *Workshop* dilakukan secara *daring (online)* dengan jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 40 orang. Dalam kegiatan *workshop* Kewirausahaan ini peserta memiliki antusiasme pada saat sesi tanya jawab. Peserta yang semula belum memahami ilmu Kewirausahaan setelah mengikuti *workshop* menjadi tahu dan memahami cara berwirausaha.

Tim memberikan pelatihan pembuatan dari limbah serbuk kayu yang dilakukan sebanyak 2 sesi yaitu sesi 1 pada tanggal 30 Mei 2021 dan sesi 2 tanggal 13 Juni 2021. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta yang mengikuti pelatihan masing-masing sesi sebanyak 20 orang. Selama pelatihan virtual ini, peserta diajarkan cara membuat kerajinan kaligrafi dari limbah serbuk kayu dengan menampilkan video panduan dan buku panduan yang sebelumnya telah di *share* melalui WA group.

Tim melakukan evaluasi dari hasil pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu yang dilakukan secara *daring (online)*. Dalam mengevaluasi pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang telah tim sampaikan yaitu dengan menyebarkan angket secara *online*. Penyebaran angket ini untuk mengetahui kepuasan peserta dari hasil pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu. Adapun angket yang dibuat menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban 1-4 (1= sangat tidak puas; 2= tidak puas; 3= puas; 4= sangat puas). Angket ini diberikan kepada 20 orang jumlah peserta kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari penyebaran angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Pembuatan Kaliserayu

No	Uraian Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1.	Materi pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu sesuai dengan program PKM dan mudah diterapkan	18	Sangat Puas
2.	Pelaksanaan pelatihan pembuatan limbah dari serbuk kayu memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta	18	Sangat Puas
3.	Pelaksanaan pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu dapat memberikan peluang usaha dimasa depan	15	Puas
4.	Tim PKM yang terlibat dalam kegiatan pelatihan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta	20	Sangat Puas
5.	Setelah pelaksanaan program PKM akan ada keberlanjutan untuk membuat, memasarkan produk kaligrafi dari limbah serbuk kayu ke masyarakat	15	Puas
Jumlah Rata-rata		86	Puas

Sumber: data diolah tim PKM

Tim melakukan koordinasi lagi dengan perangkat desa setempat sebagai laporan dari program pelatihan yang telah dilakukan. Koordinasi ini dilakukan oleh tim untuk menunjukkan bahwa remaja IPPNU telah memiliki ketrampilan dalam membuat kerajinan kaligrafi dari limbah serbuk kayu dan untuk masa yang akan datang desa ini bisa dijadikan sebagai sentra kerajinan kaligrafi dari limbah serbuk kayu.

Adapun hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain memberikan pembelajaran serta pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta kreativitas para remaja IPPNU dalam mengelola dan memanfaatkan limbah serbuk kayu yang tersedia melimpah disekitar lingkungan desa menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis; menumbuhkan minat berwirausaha pada peserta pelatihan untuk membuat kaligrafi dari limbah serbuk kayu dan menjualnya ke masyarakat; mengurangi penumpukan limbah serbuk kayu yang dapat mengotori lingkungan disekitar rumah dan menyebabkan polusi karena limbah yang belum dapat diolah dengan tepat; membuka peluang usaha bagi masyarakat khususnya para remaja di Desa Catak Gayam yang memasuki usia produktif tapi belum memiliki pekerjaan dan menganggur untuk membuat kerajinan kaligrafi dari limbah serbuk kayu.

Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh tim pada saat melaksanakan kegiatan pelatihan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh tim antara lain akses internet yang tidak stabil sehingga pada saat kegiatan *workshop* dan pelatihan ada beberapa peserta yang kehilangan signal jaringan; terbatasnya pengetahuan peserta pelatihan dalam menggunakan aplikasi *zoom*, jadi sebelum pelaksanaan pelatihan tim menjelaskan penggunaan *zoom* melalui WA Group; antusiasme anggota IPPNU untuk mengikuti *workshop* kewirausahaan dan pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu jadi peserta yang mengikuti kegiatan hanya 40 orang padahal jumlah anggota IPPNU secara keseluruhan ada 95 anggota. Kurangnya antusiasme ini dikarenakan ada yang bekerja dan kegiatan lain yang bersamaan dengan kegiatan tim PKM.

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 tentang kepuasan peserta pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program PKM pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu mencapai keberhasilan sebesar 86%. Hasil diatas membuktikan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu dapat memberikan ketrampilan, pengetahuan serta menumbuhkan kreatifitas peserta pelatihan dalam memanfaatkan dan mengolah potensi limbah menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis.

Dengan melihat hasil dari kegiatan PKM yang telah tim laksanakan maka keberlanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya kesepakatan antara tim dengan mitra dengan menjadikan Desa Catak Gayam sebagai salah satu daerah penghasil kerajinan kaligrafi dari limbah serbuk kayu di Kabupaten Jombang. Dengan adanya keberlanjutan kegiatan ini nanti diharapkan masyarakat terutama remaja-remaja usia produktif yang masih menganggur akan memiliki pekerjaan dan menjadi peluang bagi masyarakat desa setempat untuk menambah penghasilannya dengan menjual kaligrafi dari limbah serbuk kayu.

Kesepakatan lain dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu program pelatihan tidak hanya membuat produk kaligrafi saja melainkan produk kerajinan tangan lain seperti miniatur, mainan anak, perangkat pembelajaran untuk anak PAUD-TK dengan tetap menggunakan bahan yang sama yaitu limbah serbuk kayu.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa 86% masyarakat mitra puas dengan kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim. Dari kegiatan PKM ini ada beberapa manfaat yang diperoleh masyarakat mitra yaitu: (1) masyarakat mitra mendapatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam membuat kaligrafi dari limbah serbuk kayu, (2) masyarakat mitra memiliki motivasi untuk berwirausaha dengan mengolah potensi limbah industri mebel dibuat menjadi kerajinan tangan kaligrafi limbah serbuk kayu, (3) berkurangnya limbah serbuk kayu yang menumpuk dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor karena telah diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Adapun dari keberlanjutan program PKM ini yaitu program pelatihan tidak hanya membuat produk kaligrafi saja melainkan produk kerajinan tangan lain seperti miniatur, mainan anak, perangkat pembelajaran untuk anak PAUD-TK dengan tetap menggunakan bahan yang sama yaitu limbah serbuk kayu.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M., dkk. (2019). Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. <https://undana.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Modul-Pemberdayaan-Masyarakat-Desa.pdf>
- Administrasi Desa Catak Gayam. (2018). Monografi Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Jombang
- Kantor Kecamatan Mojowarno. (2018). Monografi Kecamatan Mojowarno. Mojowarno Jombang
- Rumah.com. (2019). *5 Manfaat Serbuk Kayu yang Punya Nilai Jual*. <https://www.rumah.com/panduan-properti/serbuk-kayu-53152>
- Sunyoto U. (2010). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12